

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan darurat medis, seperti henti jantung, merupakan penyebab utama kematian global, yang berdampak pada individu yang memiliki penyakit jantung maupun mereka yang sebelumnya sehat (AHA, 2020). Keadaan darurat ini dapat timbul dari faktor trauma atau non-trauma, yang menyebabkan terhentinya pernafasan, gagal jantung, kerusakan organ atau pendarahan. Pemahaman terkait keadaan darurat dapat secara efektif mengurangi angka kematian dan kecacatan (Syapitri et al., 2020). Penyakit jantung dapat beresiko pada semua populasi, terutama pada populasi umum dengan beberapa faktor resiko tertentu. Populasi ini terdiri dari individu yang memiliki kondisi seperti hipertensi, diabetes melitus, obesitas, dislipidemia, kebiasaan merokok, dan gaya hidup yang tidak sehat (Pertiwi et al., 2021).

Data statistik dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 di dunia penyakit kardiovaskuler telah merenggut 17,9 juta nyawa setiap tahunnya, dengan kematian akibat serangan jantung sebanyak 16,17% (World Health Organization, 2024). Kasus kematian di Indonesia akibat penyakit kardiovaskuler mencapai 651.481 penduduk pertahun, yang salah satunya kasus kematian akibat henti jantung sebanyak 245.343 penduduk pertahun (Kementerian Kesehatan, 2023a). Kasus penderita penyakit kardiovaskuler di Indonesia dengan rentan umur 15-24 tahun adalah sebanyak 139.891 kasus dengan prevalensi 0,11%. Penderita penyakit kardiovaskuler di Jawa Tengah masuk ke dalam kategori 5 provinsi dengan pengidap penyakit kardiovaskuler tingkat nasional, dengan menempati urutan ke 3 dengan prevalensi 0,79% atau sekitar 118.184 kasus (Kementerian Kesehatan, 2023b).

Berikut merupakan data terkait kematian akibat henti jantung/*cardiac arrest* di kota Surakarta tahun 2023-2024 melalui metode wawancara pada bulan Februari :

Tabel 1. 1 Data Kematian Akibat Cardiac Arrest Di Surakarta

NO	KECAMATAN	2023	2024
1	JEBRES	55	33
2	LAWEYAN	19	21
3	BANJARSARI	25	14
4	SERENGAN	21	13
5	PASAR KLIWON	4	0
	TOTAL	124	81

Sumber : (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2024)

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah kasus orang meninggal karena serangan jantung di kota Surakarta pada tahun 2023-2024 adalah sebanyak 205 kejadian dan kecamatan Jebres menduduki peringkat pertama dengan 88 kejadian. Sedangkan data terkait orang meninggal di RS Moewardi Surakarta, dengan periode 1 Oktober – 31 Oktober 2024 tercatat terdapat 191 kasus kematian akibat *cardiac arrest* dengan dominasi rentan umur 16-25 tahun dengan kasus 89 kasus kematian (Portal Jateng, 2024).

Di rentan umur 16-25 tahun didominasi oleh remaja yang sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan. Berikut ini merupakan data terkait jumlah siswa SMA/SMK aktif di kota Surakarta khususnya di kecamatan Jebres pada bulan april tahun 2025:

Tabel 1. 2 Data Jumlah Siswa SMA/SMK Aktif Di Kota Surakarta Khususnya Di Kecamatan Jebres April 2025

NO	SEKOLAH	JUMLAH SISWA AKTIF
1.	SMKN 8 SURAKARTA	1.345
2	SMAN 3 SURAKARTA	1.270
3	SMKS WARGA SURAKARTA	768
4	SMK COKROAMINOTO 1	59
5	SMK COKROAMINOTO 2	26

Sumber : (Portal Data Pendidikan, 2025)

Dengan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah di kecamatan Jebres yang akan dilakukan penelitian terkait simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah SMKN 8 Surakarta dengan jumlah siswa aktif

sebanyak 1.345 siswa, dikarenakan memiliki jumlah siswa terbanyak (Portal Data Pendidikan, 2025).

Kejadian kegagalan dalam penanganan kegawat daruratan dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor pemahaman atau pengetahuan dalam menangani dan motivasi terkait bagaimana penanganan pertama pada kondisi henti jantung (Kusyani & Ana, 2023). Insiden henti jantung yang cukup tinggi inilah yang mendasari pentingnya pengetahuan tentang penatalaksanaan awal pasien henti jantung dengan penerapan Bantuan Hidup Dasar (Pawiliyah *et al.*, 2023). Tindakan inisiasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat meningkatkan kelangsungan hidup korban *Out Of Hospital Cardiac* (OHCA). Namun mayoritas korban henti jantung tidak mendapatkan penanganan segera oleh orang disekitar korban (Fitri Y *et al.*, 2023). Oleh sebab itu, pelayanan kedaruratan medik yang tepat dan segera sangat dibutuhkan agar kondisi kegawatdaruratan dapat diatasi. Dengan pemahaman yang utuh tentang konsep dasar gawat darurat, maka angka kematian dan kecacatan dapat ditekan serendah mungkin. Salah satu bentuk pertolongan medik yang perlu dimiliki adalah *Basic Life Support* (Syapitri *et al.*, 2020).

Permasalahan yang sering muncul dalam kegawatdaruratan adalah keadaan yang sering terjadi dimana saja dan kapan saja. Kejadian seperti itu sudah menjadi tanggung jawab petugas kesehatan, tetapi tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi di lingkup keluarga yang memiliki resiko kematian mendadak seperti penyakit jantung yang sangat sulit dijangkau oleh petugas kesehatan (Berutu *et al.*, 2023) Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa di SMK Kesehatan Sentra Medika Medan Johor dalam kategori kurang yaitu 71,1% (Syapitri *et al.*, 2020). Pemberian informasi mengenai bantuan hidup dasar pada para remaja yang tergolong siswa setingkat sekolah menengah atas (SMA) itu penting untuk dilakukan sehingga mereka sudah dapat melakukan tindakan RJP yang merupakan bagian dari pemberian bantuan hidup dasar dengan baik dan benar (Suleman, 2023). Pengetahuan,

pandangan, sikap dan keputusan remaja sangat berpengaruh, tidak hanya bagi kelompok remaja sendiri namun bagi seluruh penduduk Indonesia. Sehingga peningkatan jumlah orang yang terlatih dalam BHD di Sekolah Menengah Atas akan memberikan akses yang besar untuk masuk dalam masyarakat. Hal tersebut dapat meminimalkan keengganan dan meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan tindakan BHD (Watung, 2021).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) bisa dilakukan mulai dari usia remaja, dikarenakan remaja adalah *agent of change*, sehingga bisa menerapkan ilmunya apabila melihat kejadian henti jantung dan juga mengajarkan kepada yang belum mengetahui bagaimana cara pertolongan pertama pada korban Henti Jantung. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang BHD salah satunya melalui pendidikan dan pelatihan. Penelitian yang dilakukan oleh Oktafiani & Fitriana, (2022) yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anggota PMR Bharaku SMK Negeri 1 Kutasari Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 56 responden dengan teknik simple random sampling. Terjadi peningkatan sebanyak 52 responden dari 32 responden, memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan pembelajaran dengan metode audiovisual tentang BHD terhadap pengetahuan anggota PMR Bharaku SMK Negeri 1 Kutasari. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa simulasi audiovisual bisa cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan, teknik simulasi adalah salah satu teknik yang menggabungkan teknik audio dan visual dikarenakan dalam teknik ini menggunakan teknik visualisasi dan simulasi sehingga memory recall siswa akan mampu menangkap materi yang disajikan (Oktafiani & Fitriana, 2022).

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 5 Mei 2025 dengan wawancara terhadap 10 siswa di ruang kantin SMKN 8 Surakarta, berdasarkan wawancara didapatkan hasil bahwa salah satu dari 10 orang tersebut hanya mengetahui apakah itu Bantuan Hidup Dasar dalam

pertolongan pertama pada Henti Jantung mendadak, sedangkan 9 lainnya belum mengetahui tentang Bantuan Hidup Dasar dikarenakan kurang terpaparnya informasi dan tidak pernah mengikuti pelatihan. Kurangnya pelatihan dapat menghambat peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam penanganan pertama pada korban Henti Jantung mendadak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, menjadi dorongan bagi peneliti untuk menjalankan penelitian dengan judul “Pengaruh Simulasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SMKN 8 Surakarta”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Adakah Pengaruh Simulasi BHD Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SMKN 8 Surakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh simulasi bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan siswa SMKN 8 Surakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa SMKN 8 Surakarta sebelum dilakukan perlakuan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD).
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa SMKN 8 Surakarta sesudah dilakukan perlakuan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD).
- c. Menganalisis pengaruh Simulasi Bantuan Hidup Dasar terhadap tingkat pengetahuan siswa SMKN 8 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mampu menambah wawasan, pengetahuan, serta informasi peneliti terkait pengaruh simulasi bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan siswa serta memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di pelayanan keperawatan

2. Bagi Instansi Pendidikan

Memberikan informasi terhadap pentingnya pelatihan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) sebagai salah satu bahan evaluasi dalam pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Memberikan hasil penelitian yang diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan bekal bagi siswa terkait pentingnya memiliki pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi peneliti bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan intervensi pembelajaran keperawatan dalam menangani kurangnya tingkat pengetahuan terkait Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada siswa SMA.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 3 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Oktafiani & Fitriana, 2022)	Pengaruh Pembelajaran Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anggota Pmr Bharaku Smk Negeri 1 Kutasari Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd)	Sama-sama meneliti tentang BHD dan menggunakan variabel tingkat pengetahuan siswa.	Perbedaan terdapat dari variabel tingkat pengetahuan, desain penelitian dan sample penelitian.
2	(Kusyani & Ana, 2023)	Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Menggunakan Video Terhadap Sikap Kesiagaan Pertolongan Pertama Remaja Pada Pasien Henti Jantung	Sama-sama meneliti tentang BHD dan menggunakan variabel tingkat pengetahuan.	Populasi, Sample, waktu dan Lokasi yang berbeda.
3	(Pertiwi <i>et al.</i> , 2021)	Gambaran Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Anggota Keluarga Yang Memiliki Faktor Resiko Penyakit Jantung Di Denpasar Timur	Sama-sama meneliti tentang BHD dan menggunakan variabel Tingkat Pengetahuan.	Perbedaan terdapat dari variabel tingkat pengetahuan, desain penelitian dan sample penelitian
4	(Pawiliyah <i>et al.</i> , 2023)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dengan Bantuan Hidup Dasar Pada Tim Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Bengkulu	Sama-sama meneliti tentang BHD dan variabel Tingkat pengetahuan	Perbedaan metode penelitian yang meliputi desain, instrumen, dan lokasi.9
5	Asri K <i>et al</i> (2023)	Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Menggunakan Vidio terhadap Sikap Kesiapsiagaan Pertolongan Pertama Remaja Pada Pasien Henti Jantung	Sama-sama meneliti tentang BHD dan Remaja. Menggunakan penelitian kuantitatif	Jika penelitian ini menggunakan metode vidio dan variabel sikap kesiapsiagaan pertolongan pertama.